

## Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak.

Qalka Sandi<sup>1</sup>, Hairul Fauzi<sup>2</sup>

STIT YPI Lahat Sumatra Selatan<sup>1</sup>, STAI An-Nadwah Kuala Tungkal Jambi<sup>2</sup>

Email Korespondensi: [qalkasandi@gmail.com](mailto:qalkasandi@gmail.com)

---

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,  
Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Maret 2023

---

### ABSTRACT

*Management of facilities and infrastructure is very important in improving the quality of early childhood learning. The research objective is to describe the management of facilities and infrastructure in improving the quality of kindergarten learning. The research method used is a qualitative descriptive method, with research subjects namely school principals, vice principals for student affairs and curriculum, treasurers, and administrative staff. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation studies. The data analysis technique uses descriptive analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that: (1) Policy planning for facilities and infrastructure is prepared at the beginning of the year by analyzing needs; (2) The policy for procuring facilities and infrastructure is in accordance with existing procedures; (3) policies for organizing facilities and infrastructure in accordance with the decision of the school principal; and (4) the maintenance of facilities and infrastructure is quite accountable.*

**Keywords:** *Management, Infrastructure, Kindergarten*

### ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran taman kanak-kanak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum, bendahara, serta staf tata usaha. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan perencanaan sarana dan prasarana disusun pada awal tahun dengan menganalisis kebutuhan; (2) Kebijakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur yang ada; (3) kebijakan pengorganisasian sarana dan prasarana sesuai dengan keputusan kepala sekolah; dan (4) pemeliharaan sarana dan prasarana cukup akuntabel.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Sarana prasarana, Taman kanak-kanak*

## PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran serta guru dengan kualitas *output* dan pendidikan yang baik. Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan di dalam sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah dan kontribusi terhadap komponen tersebut menurut aturan atau standar yang diberlakukan (RI, 2014). Dari penjabaran diatas, maka mutu pembelajaran merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki sekolah atau lembaga untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang bernilai baik sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya.

Untuk menjadikan sekolah yang produktif perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh atas tinggi rendahnya mutu pembelajaran, diantaranya moral, etika kerja, motivasi, sikap, disiplin, kesehatan, kesempatan berprestasi, lingkungan, iklim, kerja, teknologi, kepuasan, hubungan insani, tingkat pendidikan, kebijakan pemerintah, serta sarana dan prasarana. Seseorang akan mendapatkan pendidikan yang layak dan baik apabila sekolah memperhatikan banyak hal, baik manajemennya, sarana dan prasarananya maupun sistem pembelajarannya (Kompri, 2014).

Organisasi seperti sekolah tentunya membutuhkan manajemen yang baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Pendidikan yang berkualitas harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peran penting karena mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Standarisasi sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu penyesuaian bentuk, baik penyesuaian dalam hal spesifikasi, kualitas maupun kuantitas dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan (Arifin, 2017). Penyediaan sarana dan prasarana kerja dimaksudkan untuk menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Hasil yang optimal tersebut merupakan prestasi kerja bagi sekolah termasuk didalamnya guru yang terlibat. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan hasil yang lebih memuaskan dalam menunjang kegiatan belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mujisuciningtyas, 2017).

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya adalah menangani. Kemudian manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Gareth R. Jones menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Jadi, pada dasarnya manajemen adalah upaya mengatur segala sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana yang

terdapat di dalam surat as-Sajadah ayat 5 yang artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Rika, 2018).

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material. Manajemen pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama lembaga pendidikan formal (Muhammad et al., 2017).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini adalah bagian dari manajemen untuk merencanakan, mengadakan, merawat dan bertanggung jawab, menginventarisasi, menghapus peralatan ataupun barang yang sudah tidak bisa digunakan, hal ini sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini merupakan salah satu faktor pendukung dalam menunjang mutu dan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, adanya sarana dan prasarana akan memberikan kenyamanan terhadap seluruh pelaku pendidikan pada suatu lembaga ataupun sekolah (Ucik, 2021).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berupaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana (Matin, 2016). Proses belajar-mengajar (PBM) atau kegiatan belajar-mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Supaya pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat dalam perencanaan pemenuhannya (Matin, 2016). Sarana dan prasarana yang mencukupi diharapkan luarannya akan mencapai tujuan awal dari sebuah lembaga pendidikan, namun agar sarana dan prasarana pendidikan tercukupi dan relevan dengan kebutuhan, maka perlunya pengkajian lebih jauh tentang manajemen sarana dan prasarana, supaya visi dan misi dari sekolah akan tercapai sesuai dengan perencanaan awal. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, sekurang-kurangnya sekolah memiliki prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang

pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, usaha kesehatan sekolah (UKS), dan lapangan olahraga.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar- mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, dan kursi serta alat-alat serta media pengajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Matin, 2016). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Matin, 2016). Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana di Tk Al-Amin Kota Jambi.

Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan tercapai secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung dan diberikan support oleh komponen-komponen mutu pembelajaran yang ikut dalam proses pelaksanaannya, seperti: a). Style para Guru. b).Penguasaan Materi atau Bahan Ajar. c). Penggunaan Metode Mengajar yang Tepat. d).Pemberdayaan Sarana Prasarana Pendidikan. e).Kegiatan Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi. f). Pelaksanaan Kegiatan Kurikulum dan Ekstra-Kurikuler (Matin, 2016).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Amin yang beralamat di Desa/Kelurahan Kasang Jaya, Kecamatan Jambi Timur, Kabupaten Kota Jambi, Provinsi Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum, bendahara, serta staf tata usaha. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari tiga jalur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bagian tata usaha (TU) diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah dalam satu tahun ajaran, selalu dilakukan perencanaan dengan menganalisis semua kebutuhan. Tujuan diadakannya perencanaan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana direncanakan di awal tahun. melalui program kerja setiap wakil kepala sekolah bersama guru. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncul istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang.

Proses perencanaan sarana dan prasarana untuk satu tahun ajaran berikutnya dilaksanakan secara musyawarah. Sekolah melibatkan semua guru untuk perencanaan sarana dan prasarana sekolah. Pada saat membuat

perencanaan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Guru diberikan kesempatan oleh kepala sekolah untuk mengemukakan ide atau gagasan tentang sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk satu tahun.

Langkah yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penetapan. Penetapan yang dilakukan bersama pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang diprioritaskan untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan penetapan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sekolah di TK AL Amin kota jambi.

Pengadaan sarana dan prasarana di TK AL Amin kota jambi berdasarkan analisis kebutuhan beserta fungsinya sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana menyesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana TK AL Amin kota jambi dilakukan dengan cara pembelian dari dana sarana dan prasarana siswa dan dari dana biaya operasional sekolah (BOS). Maka untuk mengajukan pembelian atau pengadaan sarana dan prasarana pihak sekolah mengisi *form* pengajuan pembelian terlebih dahulu yang ditujukan kepada penanggung jawab pembelian. Setelah mendapat persetujuan, maka barang tersebut akan dibeli. Jika harga barang yang diajukan melebihi Rp2.000.000, maka dana akan ditransfer.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama di sekolah. Fungsi tersebut pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana di sekolah sesuai kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis, spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat dengan harga, dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara memperoleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara membeli. Setiap pembelian perlengkapan diketahui oleh kepala sekolah. Semua barang yang dibeli akan dibuatkan laporan pengadaan sarana dan prasarana yang diketahui oleh kepala sekolah. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sendiri juga mempunyai fungsi untuk mengatur dan menyelenggarakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan terkait dengan jenis, jumlah, kualitas, tempat, dan waktu yang dikehendaki (Matin, 2016).

Pengorganisasian sarana dan prasarana di TK AL Amin kota jambi menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dengan memberi wewenang atau tugas kepada wakil kepala sekolah dalam hal sarana dan prasarana. Untuk sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Bagian tata usaha memberikan label atau nomor pada setiap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Pengorganisasian juga merupakan penyatuan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen- elemen dalam suatu lembaga. Pengorganisasian sangat menentukan kelancaran jalannya pelaksanaan berupa pengaturan lebih lanjut mengenai kekuasaan, pengaturan, dan tanggung jawab. Dengan demikian setiap orang tahu akan kedudukan, tugasnya, fungsinya, pekerjaannya, dan tanggung jawabnya. Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan proses untuk menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dari adanya sarana dan prasarana serta memberikan tanggung jawab kepada orang yang telah diberikan tugas sebagai penanggung jawab yang sudah terstruktur (Matin, 2016).

Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik. Kegiatan pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian khusus pula sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Semua perlengkapan sekolah bukan saja ditata sedemikian rupa melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya secara teratur agar selalu enak dipandang, mudah digunakan, dan tidak cepat rusak. Setiap sarana dan prasarana kegiatan selalu diadakan pengecekan. Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan, yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan, dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu perbaikannya ada dua macam pemeliharaan, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala.

Sarana dan prasarana sekolah harus terpelihara dengan baik. Agar sarana dan prasarana terpelihara dengan baik, maka harus dilakukan pengecekan dan perlengkapan sekolah disimpan pada satu ruangan. Setiap barang yang rusak akan dibuatkan *form* perbaikan. *Form* perbaikan yang sudah terdata akan dilaporkan ke bagian sarana dan prasarana TK AL Amin Kota Jambi. Kemudian bagian sarana dan prasarana akan melakukan pengecekan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka majemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan produktivitas di TK AL Amin Kota Jambi dapat disimpulkan: (1) Perencanaan sarana dan prasarana di TK AL Amin Kota Jambi telah dilaksanakan dengan mengadakan analisis kebutuhan dan disusun pada awal tahun ajaran; (2) Pengadaan sarana dan prasarana di TK AL Amin Kota Jambi sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan analisis kebutuhan dan estimasi biaya; (3) Pengorganisasian sarana dan prasarana di TK AL Amin Kota Jambi sesuai dengan keputusan kepala sekolah dengan memberi wewenang kepada wakil kepala sekolah untuk bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada; dan (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK AL Amin Kota Jambi cukup akuntabel.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada tempat penelitian yang telah mengizinkan untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Taman Kanak-kanak, ucapan terimakasih kepada Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan hasil penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. (2017). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Teori & Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Matin. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, K., Dian, S., & Rena, L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. CV.Budi Utama.
- Mujisuciningtyas. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktek di SMKN 5 Bukit Tinggi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 103.
- RI, K. (2014). Permendikbuk Nomor 137 Tahun 2014. In *KEMENDIKBUD* (hal. 45).
- Rika, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Slb Buah Hati Kota Jambi. *Jurnal Al-Afkar*, 2(1), 20.
- Ucik, H. B. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Jurnal Care*, 3(1), 3.